

ADAPTASI SOSIAL EKOLOGI TERHADAP PEMBANGUNAN PT. INDO JAYA AGRINUSA (JAVA) DI MASYARAKAT JL. TIRTAMADU DESA TOAPAYA SELATAN

Desvia Silvana *¹

Imelda Meilani ²

Balqis Sufitrah ³

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

*e-mail : meilaniimelda601@gmail.com

Abstrak

Adaptasi sosio-ekologi merujuk pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengintegrasikan aspek sosial dan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, etika lingkungan menekankan pada tanggung jawab moral manusia dalam memperlakukan alam dan makhluk hidup lainnya dengan hormat dan adil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial-ekologi masyarakat Jalan Tirtamadu terhadap pembangunan PT. INDO JAYA AGRINUSA (JAVA). Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan fokus pada teori interaksionisme simbolik untuk memahami bagaimana masyarakat membentuk makna dan simbol terhadap perubahan sosial ekologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan PT. INDO JAYA AGRINUSA telah meningkatkan perekonomian beberapa warga dengan memberikan pekerjaan, namun juga meningkatkan ketidaknyamanan masyarakat akibat bau tidak sedap dan peningkatan populasi lalat. Konflik sosial timbul karena warga merasa tertipu dan di bohongi oleh PT yang menyebabkan demonstrasi dan permohonan resmi ke instansi terkait. Masyarakat beradaptasi dengan menggunakan lem lalat untuk mengurangi jumlah lalat, meskipun masih merasa resah. Musyawarah bersama elemen-elemen lokal belum membuahkan hasil yang optimal, dan masyarakat terus mengalami dampak lingkungan buruk. Oleh karena itu, penting bagi PT. INDO JAYA AGRINUSA untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak negatif dari operasional mereka.

Kata kunci: Adaptasi sosio-ekologis, Pembangunan Pt. Indo Jaya Agrinusa, Konflik sosial, Interaksionisme simbolik.

Abstract

Socio-ecological adaptation refers to the ability of society to adapt to environmental changes and integrate social and ecological aspects in daily life. Meanwhile, environmental ethics emphasizes human moral responsibility in treating nature and other living things with respect and fairness. This research aims to find out how the social-ecological adaptation of Jalan Tirtamadu to the development of PT. INDO JAYA AGRINUSA (JAVA). This research method uses qualitative analysis through interviews, observations, and documentation with a focus on the theory of symbolic interactionism to understand how society forms meanings and symbols towards ecological social changes. The results of this study show that the development of PT. INDO JAYA AGRINUSA has improved the economy of some residents by providing jobs, but also increasing the discomfort of the community due to unpleasant smells and the increase in the fly population. Social conflict arises because residents feel cheated and lied to by PT which causes demonstrations and official requests to related agencies. People are adaptation by using fly glue to reduce the number of flies, even though they still feel restless. Consultation with local elements has not yielded optimal results, and the community continues to experience bad environmental impacts. Therefore, it is important for PT. INDO JAYA AGRINUSA to increase transparency and community participation in the development process, as well as take concrete steps to reduce the negative impact of their operations.

Keywords: Socio-ecological adaptation, Development of Pt. Indo Jaya Agrinusa, Social conflict, Symbolic interactionism

PENDAHULUAN

Adaptasi sosio-ekologis dan etika lingkungan memainkan peran penting dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Adaptasi sosio-ekologi merujuk

pada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mengintegrasikan aspek sosial dan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, etika lingkungan menekankan pada tanggung jawab moral manusia dalam memperlakukan alam dan makhluk hidup lainnya dengan hormat dan adil (Ita Minarti et al., 2024). Pembangunan dan lingkungan ialah dua komponen yang berkaitan satu sama lain, dikarenakan pembangunan dan pasti akan berada di suatu lokasi atau tempat yang akan berpengaruh terhadap lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung serta disadari maupun tidak disadari (Sindhu Dinasty Hujayani et al., 2020). Kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat dimulai dari perubahan kelangsungan pembangunan yang ada. Namun akan berdampak buruk jika tidak memikirkan kerusakan lingkungan, polusi udara, pencemaran air, hingga hilangnya sumber air di kawasan pertambangan bagi kehidupan masyarakat (Muh. Ichsan Rustiana, 2019).

Efek yang biasa terjadi di masyarakat yaitu pengurangan pada aspek lingkungan, karena pengaruh lingkungan bagi kehidupan masyarakat dalam segi sosial ekonomi (Widya Andharie Rahasthera, 2021).

Hal ini terjadi di masyarakat Jl. Tirtamadu Desa Toapaya Selatan karena bagi mereka pembangunan Pt. Indo Jaya Agrinusa (JAVA) memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan dapat mengganggu bagi kesehatan mereka. Menurut keterangan puluhan warga menolak pembangunan kandang ayam yang sedang dibangun lantaran warga merasa dibohongi oleh pihak perusahaan (Pt. Indo Jaya Agrinusa (JAVA)). Sebab pembangunan itu awalnya adalah tempat pemotongan ayam dan bukan untuk kandang ayam. Menurut informan kandang ayam yang sudah beroperasi membuat mereka merasa tidak nyaman dan rumah mereka menjadi banyak lalat.

Dari keterangan di atas kami para peneliti ingin mengetahui bagaimana adaptasi sosial-ekologi masyarakat Jl. Tirtamadu terhadap pembangunan Pt. Indo Jaya Agrinusa (JAVA)? Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial-ekologi masyarakat Jl. Tirtamadu terhadap pembangunan Pt. Indo Jaya Agrinusa (JAVA).

KAJIAN LITERATUR

(Stefanny Tri Angelika et al., 2024, Sindhu Dinasty Hujayani et al., 2020, Ulva Nur Hidayah et al., 2020, Ita Minarti 2021, Audhea Qonita 2023, Angga et al., 2020), penelitian ini membahas tentang adaptasi lingkungan sosial ekonomi. Selanjutnya penelitian ini membahas tentang dampak lingkungan (Etty Wahyuni et al., 2023, Siti Maizul Habibah et al., 2021, Dewi Lestari 2019, Maria Perissa et al., 2023), dan konflik ekologi, ekonomi dan sosial lingkungan (Dedy Irawan et al., 2020, Fajar Alan Syahrier et al., 2024, Muh. Ichsan Rustiana 2019, Sri Rezki Mulka 2020, Widya Andharie Rahasthera 2021, Rian Ramadhana 2021, Susi Fatma yuwita et al., 2024, Mely Tri Octaviana et al., 2024).

Misalnya, pada aspek adaptasi sosial ekonomi, para ahli adaptasi masyarakat yang terdampak pada suatu pembangunan dan berfokus antara interaksi masyarakat. Dimana masyarakat berfokus pada lingkungan yang dihasilkan. Masyarakat hanya bisa pasrah menghadapi pencemaran lingkungan air, dimana masyarakat menggunakan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Stefanny Tri Angelika et al., 2024, Sindhu Dinasty Hujayani et al., 2020, Ulva Nur Hidayah et al., 2020, Ita Minarti 2021, Audhea Qonita 2023, Angga et al., 2020). Dampak lingkungan sosial ekonomi yang timbul berawal dari aspek lingkungan yaitu pencemaran udara, tanah, serta dalam aspek ekonomi dari pembangunan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Persepsi masyarakat menunjukkan ketidaknyamanan terhadap bau tidak sedap, lalat dan kerusakan jalan sekitar. Ketidakpercayaan masyarakat pada pemerintah daerah terkaitpun juga akan menyebabkan konflik. (Etty Wahyuni et al., 2023, Siti Maizul Habibah et al., 2021, Dewi Lestari 2019, Maria Perissa et al., 2023). Sementara, para ahli lainnya juga mengkaji konflik ekologi, ekonomi, dan sosial lingkungan (Dedy Irawan et al., 2020, Fajar Alan Syahrier et al., 2024, Muh. Ichsan Rustiana 2019, Sri Rezki Mulka 2020, Widya Andharie Rahasthera 2021, Rian Ramadhana 2021, Susi Fatma yuwita et al., 2024, Mely Tri Octaviana et al., 2024) konflik yang terjadi melibatkan berbagai pihak diantaranya pemerintah. Konflik yang terjadi meliputi beberapa aspek ialah ekonomi, ekologi, dan sosial lingkungan. Konflik dapat terjadi akibat

ketidakadilan bagi masyarakat. Selain itu perubahan ekosistem yang semula argoekosistem menjadi perairan akibat air laut yang naik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan (Suryani, 2012:74, dalam Gian Nova Sudrajat Nur, 2021) metode merupakan kelangsungan yang bergantung pada keadaan serta nilai atau objek penelitian. Penelitian kualitatif yang biasa digunakan dalam meneliti, mencari, mengilustrasikan yang sulit untuk dikatakan, atau dinilai melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010 dalam Audhea Qonita, 2023). Penelitian menggunakan teori interaksionisme simbolik, peneliti akan melihat cara masyarakat membentuk makna, simbol, dan interpretasi terhadap perubahan sosial-ekologis yang terjadi akibat pembangunan tersebut, serta bagaimana mereka beradaptasi dalam proses adaptasi tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pemahaman, dan tindakan masyarakat sebagai respons terhadap perubahan lingkungan dan sosial. Dalam perspektif ini teori interaksionisme simbolik yaitu merupakan salah satu teori sosiologi yang menekankan pentingnya makna simbol dalam interaksi sosial. Selain itu, teori ini juga berfokus pada proses komunikasi, interaksi antar individu serta peran penting simbol dan makna dalam membentuk persepsi dan tindakan. Menurut teori interaksionisme simbolik, manusia berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol-simbol yang dibuat serta dipahami bersama. Simbol-simbol yang dimaksud adalah berupa kata-kata, gerakan tubuh, tanda-tanda, atau hal yang memiliki makna menurut (Mely Tri Octavina, et al., 2024). Sedangkan menurut (Rian Ramadhana, 2021) dalam hasil penelitiannya yang menggunakan teori interaksionisme simbolik menyajikan konflik yang dikarenakan adanya perubahan makna dokumen pemekaran, perebutan PT yang berada di perbatasan kedua negara yang saling mengklaim wilayah. Maka dari itu para peneliti mengambil teori interaksionisme simbolik untuk menjadi teori dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya suatu perusahaan disuatu daerah tertentu akan menyebabkan pengaruh situasi sosial ekonomi masyarakat di kawasan perusahaan itu dibangun (Ulva Nur Hidayah, et al., 2020). Pembangunan menjadi bagian dari kehidupan manusia, dimulai dari pembangunan perkotaan serta di pedesaan (Dewi Lestari, 2019). Selain itu banyaknya sektor industri yang berkembang di wilayah pedesaan di inginkan untuk dapat mengurangi pengangguran serta menampangkan lapangan pekerjaan dalam wilayah pedesaan (Dedy Irawan, et al., 2020).

Perselisihan, percekocokan, ketegangan yang diakibatkan dalam perbedaan kehidupan masyarakat individu atau kelompok adalah gambaran dari konflik sosial yang ada. (Mustanir, et al, 2019 dalam Fajar Alan Syahrier, et al., 2024). Konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang berupa kerjasama, persaingan, dan pertentangan (Soemardjan dan Soemardi, 1974: 177 dalam Kasim, 2015: 17 dalam Seila Mawarni, 2023).

Dalam pandangan ekologis individu atau kelompok memiliki kewajiban menjaga lingkungan karena manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri (Sry Reski Mulka, 2020). Faktor ekologis berupa interaksi individu dengan kelompok, nilai, norma, serta perilaku, konflik sumber daya, perubahan lingkungan, adaptasi sosial, kebijakan dan pengambilan keputusan (Susi Fatma Yuwita, et al., 2024).

Konflik juga terjadi pada warga Jalan Tirtamadu dengan PT. Indo Jaya Agrinusa (Java) karena warga merasa tertipu yang awalnya warga dikumpulkan guna membicarakan hal pembangunan Pt tersebut untuk pemotongan ayam bukan untuk peternakan kandang ayam. Salah satu warga menyampaikan bahwa warga merasa dibohongi karena adanya kegiatan pembangunan tanpa adanya persetujuan dari warga, minta dinas terkait sebelum mengeluarkan izin agar turun ke lapangan terlebih dahulu, dan meminta surat pernyataan dari PT adanya jaminan buat masyarakat jika terjadi masalah pada lingkungan. Keterangan dari penelitian ini

peneliti dapat kan dari hasil wawancara bersama warga sekitar Jalan Tirta Madu dengan cara turun langsung ke lokasi untuk melihat kondisi di lingkungan sekitar jalan Tirta Madu dekat dengan pembangunan Pt. Indo Jaya Agrinusa (Java).

Peternakan merupakan salah satu upaya agribisnis dengan memiliki potensi yang besar jika dikembangkan untuk mendorong kebutuhan pangan diantaranya protein hewani (Rusdiana et al., 2017 dalam Etty Wahyuni, et al., 2023). Perubahan yang terjadi menyebabkan adanya perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri (Amirotu Dinia, et al., 2021). Meskipun kenyataannya pertumbuhan di wilayah industri pedesaan tidak hanya memberikan perubahan ekonomi tetapi juga dapat menjadikan penyebab utama perubahan kualitas lingkungan (Cherniwchan, 2012 dalam Dedy Irawan, et al., 2020).

Menurut beberapa keterangan informan dampak dalam perekonomian yang terjadi di Jalan Tirtamadu dengan PT. Indo Jaya Agrinusa membantu perekonomian warga sekitar Pt. Dikarenakan masyarakat Jalan Tirtamadu, khususnya beberapa pemuda dan bapak-bapak yang berada di sekitar wilayah mendapatkan pekerjaan dimana mereka bekerja di dalam Pt tersebut, serta beberapa ibu-ibu yang membantu dalam membuat konsumsi untuk para pekerja Pt (Cathering). Namun, menurut keterangan beberapa informan yang lainnya ternyata mereka tidak membutuhkan pekerjaan dari Pt tersebut. Sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh harian lepas. Ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dengan adanya Pt tersebut menjadi dampak bagi lingkungan Jalan Tirtamadu yang berawal dari bau yang tidak sedap, lalat yang datang serta bisa menyebabkan kesehatan mereka terganggu. Fenomena ini membuat masyarakat setempat resah karena dampak dari adanya kandang ayam di pemukiman masyarakat sudah mulai tampak, di mulai dari bau yang tidak sedap, air limbah yang sampai ke rumah warga, bahkan sudah mencemari air bersih yang biasa digunakan masyarakat sehari-hari dalam keberlangsungan hidup.

Kesehatan merupakan kesejahteraan dari fisik, sosial, jika setiap manusia yang produktif secara sosial ekonomis. Upaya pencegahan kesehatan diperlukannya pengobatan serta perawatan (Maria Peirissa, et al., 2023). Hal ini juga dibicarakan oleh beberapa informan mereka menganggap awal mula datangnya lalat yang menjadi simbol ketidaknyamanan serta dapat mengganggu kesehatan. Lalat yang datang ke pemukiman warga ini disebabkan oleh jaring yang rusak sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap. Bau bukan dari jaring yang rusak saja tetapi saat PT. Indo Jaya Agrinusa panen bau yang tidak sedap juga menyebar ke pemukiman warga. Lalat yang datang ke pemukiman warga sangat mengganggu aktivitas terutama saat sedang makan dan memasak. Lalat yang datang ke pemukiman warga yang menghinggap di makanan informan inilah yang menjadi sumber penyakit yang dapat menimbulkan kesehatan terganggu. Mereka menganggap biaya kesehatan yang mahal jika terjadi penyakit dari pembangunan Pt tersebut.

Dengan adanya pembangunan PT. Indo Jaya Agrinusa masyarakat yang berada di Jalan Tirtamadu harus beradaptasi dengan kondisi-kondisi lingkungan yang terjadi di sekitar pemukiman warga. Menurut Stefanny Tri Angelika, 2024 adaptasi ialah proses kehidupan manusia untuk menghadapi perubahan, tekanan, resiko, dan peluang yang muncul. proses adaptasi melibatkan interaksi berkelanjutan antara manusia dengan sesamanya serta dengan lingkungan fisiknya dikarenakan hubungan timbal balik dalam ekologi yang berubah setiap waktu.

Proses adaptasi bisa berhasil bisa juga tidak, namun jika tidak berhasil dapat berujung ketidak sesuaian pola perilaku dengan kesesuaian lingkungan (Menurut Endah Ratna Sonya, 2019). Namun, masyarakat jalan Tirtamadu beradaptasi dalam lingkungannya dengan cara menggunakan lem lalat untuk mengurangi jumlah lalat yang berdatangan. Walaupun menggunakan lem lalat beberapa masyarakat masih merasa risih dengan banyaknya kerumunan lalat, karena masyarakat merasa resah dalam melakukan aktivitas di dalam rumah. Keresahan masyarakat terhadap pembangunan kandang ayam ke lima titik yang dilakukan oleh PT. Indo Jaya Agrinusa (JAVA) dimulai dari 1 tahun ke belakang karena Pt tersebut dibangun atas dasar tidak adanya kesepakatan antar masyarakat setempat. Strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam

mengatasi bau, serta lalat yang ada adalah mereka melakukan aksi demo atau peringatan pertama oleh warga.

Tetapi sebelum melakukan demo warga sekitar melakukan beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah yang mereka lakukan yaitu yang pertama mereka melapor ke Camat Toapaya, Sekretaris Daerah, Satpol PP dan beberapa Instansi dimulai dari DLH, PTSP, yang berwenang dalam proses pemberian perizinan PT tersebut. Namun hanya sedikit kesenangan masyarakat RW.05 Km.20 Tirtamadu mendapatkan hasil bahwa pemberhentian sementara dijalankan. Selang jarak beberapa waktu tidak lama kemudian rekan kerja PT. Indo Jaya Agrinusa kembali beraktifitas membangun kandang ayam di tiga titik yang awal mulanya terdapat lima titik satu diantaranya sudah jadi sehingga sudah di isi oleh ayam yang siap di kelola oleh Pt tersebut. Ditambah lagi dengan tidak adanya kejelasan perizinan dari PT. Indo Jaya Agrinusa (JAVA) ini menambah kegeraman masyarakat dan bahkan menimbulkan tanda tanya bagi masyarakat RW.05 Km.20 Tirtamadu siapa dibalik ini semua. Apalagi pihak-pihak komunitas setempat mengatakan ini akan segera di usut dan akan segera ditindak lanjuti namun., hasilnya adalah nihil atau tidak ada.

Dari sinilah masyarakat akhirnya melakukan musyawarah bersama ke beberapa elemen yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 di mushola Al-Muhajirin RW 05 KM.20 Tirtamadu yang dihadiri oleh ketua RW 05, Staf Camat Toapaya, ketua Masjid Nurul Ikhsan, Rt/RW 16,17,18/05 KM.20 Desa Toapaya Selatan. Kec. Toapaya juga Mahasiswa UMRAH dan STAIN ikut hadir membersamai masyarakat dalam musyawarah tersebut. Adapun hasil dari musyawarah tersebut yakni sebagai berikut, yang *Pertama* mengenai 4 titik pembangunan PT JAVA di lingkungan masyarakat yang berdampak kepada tidak nyamanan warga setempat. *Kedua* pembangunan sudah berjalan kurang lebih 1 tahun, namun tidak ada hasil dari penolakan warga setelah diajukan ke beberapa pihak yang berwenang. *Ketiga* lingkungan mulai tercemar, air, udara akibat limbah PT JAVA yang ini menjadi pemicu pertama masyarakat setempat resah dengan adanya PT JAVA ini. *Keempat* sudah adanya mediasi bersama PT JAVA dengan elemen masyarakat namun tidak ada tindak lanjut oleh pihak yang dimediasi sehingga PT. JAVA tetap membangun bangunan PT tanpa sepengetahuan masyarakat. *Kelima* ada keganjilan di balik perizinan dari PT Java seperti ada bekingan di balik proses pembangunan PT. JAVA ini ujar masyarakat. *Keenam* tidak adanya amdal dari pihak PT JAVA. *Ketujuh* sudah adanya pemberhentian sementara oleh satpol PP yang hanya berjalan lima hari sahaja. *Kedelapan* belum adanya panen namun sudah ada ayam yang sudah masuk sehingga pencemaran udara, bau dan limbah pakai mulai berdampak kepada masyarakat sekitar. *Kesembilan* sudah ada izin prinsip melalui Camat Toapaya. *Kesepuluh* akan dibuat surat hasil sesuai keputusan rapat. *Kesebelas* surat pertama kesatpol terkait pemberhentian sementara ke pihak kecamatan sampai izin terbit. *Keduabelas* diminta foto dan video sebagai bukti pembuatan surat satpol pp. *Ketigabelas* surat kedua atas laporan pak RT, terkait pembangunan pertama berdampak bau yang tidak sedap yang sudah membuat polusi udara sehingga meresahkan masyarakat. *Keempatbelas* surat laporan kepada DLH turun berdasarkan laporan kecamatan sehingga mereka bisa turun dan juga bisa langsung turun tim dari DLH. *Kelimabelas* sudah adanya laporan masyarakat langsung ke DLH namun belum ada tindak lanjut dari DLH. *Keenambelas* tidak akan ada surat izin dari PTSP untuk PT Java namun PT Java bersikeras mengatakan sudah ada izin. *Ketujuhbelas* masyarakat bukanlah provokator mereka hanyalah mempertahankan hak untuk menjaga wilayah mereka ujar salah satu masyarakat setempat dalam forum musyawarah. *Kedelapanbelas* adanya rapat bersama dengan pihak kecamatan namun setelah rapat, tiba-tiba PT Java langsung melakukan pembangunan tanpa adanya pengetahuan masyarakat. *Kesembilanbelas* tujuan mahasiswa ikut hadir adalah menjalankan tri darma perguruan tinggi pengabdian kepada masyarakat dan siap ikut adil dalam pemecahan masalah yang sedang terjadi saat ini mengenai PT Indo Jaya Agrinusa (JAVA). *Keduapuluh* tidak ada pegangan surat terhadap masyarakat dari Satpol pp sebagai bukti bahwa pengajuan pemberhentian memang benar sudah dilakukan.

Dari pemaparan diatas beberapa masyarakat mengharapkan apabila PT. Indo Jaya Agrinusa terus berjalan masyarakat mengharapkan pihak PT. Indo Jaya Agrinusa (JAVA) menepati janji yang telah mereka sampaikan kepada masyarakat. Seperti memberikan uang

kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab kepada beberapa warga yang masih ingin tinggal di Jalan Tirtamadu. Namun untuk warga yang tidak ingin tinggal di Jalan Tirtamadu karena adanya pembangunan PT tersebut, mereka mengharapkan bahwa PT Indo Jaya Agrinusa memberikan pembebasan lahan mereka sebagai bentuk ganti rugi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan PT. Indo Jaya Agrinusa di jalan Tirtamadu, Desa Toapaya Selatan, telah membawa dampak yang pasti terjadi terhadap masyarakat lokal, baik dari segi sosial-lingkungan, serta perekonomian. Meskipun beberapa warga mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian mereka, banyak yang merasa dirugikan oleh kondisi lingkungan yang memburuk, seperti bau tidak sedap dan peningkatan populasi lalat, yang mengganggu kesehatan dan kenyamanan mereka. Konflik sosial muncul dari akibat ketidakpuasan warga terhadap kurangnya transparansi dan partisipasi dalam proses pembangunan, yang menyebabkan mereka merasa tertipu. Proses adaptasi masyarakat setempat terhadap perubahan ini melibatkan berbagai strategi, termasuk penggunaan lem lalat untuk mengatasi masalah hama. Namun, upaya mereka untuk berkomunikasi dengan pihak PT dan Instansi terkait belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hasil musyawarah antara masyarakat dan pihak-pihak terkait menunjukkan adanya harapan untuk perbaikan, tetapi tantangan tetap ada terutama terkait dengan pengelolaan lingkungan dan perlindungan hak-hak masyarakat. Oleh karena itu penting bagi PT. Indo Jaya Agrinusa untuk memenuhi janji-janji yang telah disepakati kepada masyarakat dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak negatif dari operasional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Irawan, A. H. (2020). Bionergi Pedesaan: Solusi Konflik Sosial-Ekologi Dan Pembangunan Berkelanjutan . *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 247-252.
- Endah Ratna Sonya, O. S. (2019). Pola Adaptasi Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jati Gede Setelah Penggenangan: Studi Kasus di Desa Pawenang Kecamatan Jati Nunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Papatung*, 63-76.
- Fajar Alan Syahrier, G. P. (2024). Analisis Konflik Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Dampak Transportasi Angkutan Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 394-408.
- Habibah, A. D. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Bagi Kehidupan Nelayan Pesisir Pantai Tuban . *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 103-112.
- Ita Minarti, R. N. (2024). Adaptasi-Ekologis Implementasi Etika Lingkungan Di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Khumaniota*, 101-110.
- Lestari, D. (2019). Dampak Sosial Ahli Fungsi Lahan Pertanian Menjadi PLTB Binamu Jeneponto. *Kajian sosial dan budaya*, 31-41.
- Maria Peirissa, I. P. (2023). Dampak Perusahaan PT Bintang Lima Makmur Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Rohua Desa Sepakabuupaten Maluku Tengah. *AGRILAN Jurnal Akribisnis Kepulauan* , 91-99.
- Mawarni, S. (2023). Konflik Kepentingan Dalam Penambangan Pasir Laut di Desa Walateladas, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. *skripsi*, 1-76.
- Meli Tri Oktavina, S. H. (2024). Ketimpangan Pendidikan Dan Peluang Kerja: Pespektif Teori Interaksionisme Simbolik . *Tajkir: Jurnal Penelitian ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 51-63.
- Muh, I. R. (2019). Konflik Sosial Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. 1-126.
- Mulka, S. R. (2020). Dinamika Konflik Masyarakat Dan Pemerintah Terhadap Dampak Pertambangan Batu Bara di Kota Samarinda. *PRAJA*, 213-223.
- Nur, G. N. (2021). Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia . *Jurnal Tambora*, 27-33.

- Qonita, A. (2023). Kebertahanan Sosial-ekologi Masyarakat Pesisir Terhadap Perubahan Iklim di Dukuh Timbulsloko, Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. 1-83.
- Rahastera, W. A. (2021). Kajian Sosial Ekonomi Sengketa Lingkungan Berbasis Ekosistem. *Jurnal Ekologi Masyarakat dan Sains*, 35-39.
- Rian, R. (2021). Konflik Penetapan Dan Penegasan Batas Wilayah Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
- Santoso, E. W. (2023). Dampak Lingkungan Dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan. *Jurnal Agrikultura*, 237-254.
- Sindhu Dinasty Pujayani & Dra. P. Indah Sri Tinasti, M. S. (2020). Adaptasi Masyarakat Akibat Adanya Pembangunan PLTU di Desa Sukorejo Pacitan Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Sosilogi*, 2-15.
- Stefanny Tri Angelika, I. T. (2024). Adaptasi Masyarakat Terkait Pencemaran Lingkungan di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 250-257.
- Susi Fatma Yuwita, T. R. (2024). Model Ekologi Sosial Problem Solving Anak Korban Covid-19. *Jurnal On Education*, 13301-13312.
- Ulva Nur Hidayah, N. W. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Rima Mitra Jaya Mandiri di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*, 63-70.